

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tomat ceri merupakan salah satu jenis tomat yang sering dikonsumsi. Tomat ceri memiliki keunggulan ekonomis dibanding yang lain. Keunggulan terletak pada harga jual yang tinggi dan relatif stabil (Fitriani, 2012). Budidaya tomat ceri dengan sistem konvensional tidak berbeda dengan membudidayakan tomat jenis lain. Budidaya tomat ceri secara konvensional ini sangat bergantung dengan alam, sehingga menyebabkan fluktuasi produktivitas tomat ceri (Yamin, 2012). Tomat ceri berbentuk lebih kecil dibandingkan dengan tomat biasa dan jarang ditemui di pasar tradisional, biasanya banyak ditemui di pasar swalayan. Salah satu hasil pertanian yang prospektif di Indonesia dan memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi adalah tomat ceri (Simanjuntak, 2012).

Tomat ceri merupakan tanaman hortikultura yang populer di dunia. Tomat ceri juga merupakan varietas tomat yang bernilai ekonomi tinggi, harga jualnya mulai Rp. 20.000/kg – Rp. 30.000/kg bila dibandingkan dengan tomat jenis mutiara yang harga jualnya mulai Rp. 8.000/kg – Rp. 12.000/kg (Manalu *et al.*, 2019). Kebutuhan akan tanaman ini mulai meningkat dan mulai banyak dikonsumsi segar sebagai buah meja maupun dalam bentuk olahan seperti tomat ceri kalengan, pasta, saus, ice cream, dan juice. Saat ini tomat ceri sering ditemukan di pasar modern seperti supermarket, hypermarket dan di restoran-restoran untuk masakan seperti salad, sedangkan tomat ceri di pasar tradisional masih sulit ditemukan, sehingga untuk memenuhi kebutuhan tomat ceri, Indonesia sering mengimpor tomat ceri dari luar negeri. Selain itu, tomat ceri juga kurang banyak dibudidayakan karena pada umumnya tanaman tomat ceri dapat dibudidayakan di dataran tinggi dan para peneliti tidak banyak yang tertarik untuk meneliti tanaman ini (Ali, 2013).

Tomat ceri baik dalam bentuk segar maupun olahan, memiliki komposisi zat gizi yang cukup lengkap dan baik. Buah tomat terdiri dari 5-10% berat kering tanpa air dan 1% kulit dan biji. Jika buah tomat dikeringkan, sekitar 50% dari berat keringnya terdiri dari granula-granula pereduksi, seperti glukosa dan fruktosa,

sedangkan sisanya asam-asam organik, mineral, pigmen, vitamin, dan lipid. Tomat dapat digolongkan sebagai sumber vitamin C yang sangat baik karena 100 gram tomat memenuhi 20% atau lebih kebutuhan vitamin C sehari. Vitamin C memelihara kesehatan gigi dan gusi, mempercepat sembuhnya luka-luka, mencegah penyakit scurvy (skorbat), serta menghindarkan terjadinya pendarahan pembuluh darah halus. Selain itu tomat merupakan sumber vitamin A yang baik karena 100 gram tomat dapat menyumbang sekitar 10-20% dari kebutuhan vitamin A sehari. Vitamin A sangat diperlukan bagi kesehatan organ penglihatan, sistem kekebalan tubuh, pertumbuhan, dan reproduksi (Angin, 2019).

Produksi tomat di Indonesia tahun 2013 mencapai 992.780 ton (Dirjen hortikultura, 2015), tetapi permintaan pasar terhadap tomat pada tahun tersebut belum sepenuhnya terpenuhi sehingga Indonesia mengimpor tomat sebesar 11 ton (Pusdatin, 2014). Menurut data Dirjen Hortikultura (2015), produksi tomat di Indonesia pada tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami penurunan masing-masing sebesar 7,74% dan 4,17%. Selain itu, kebutuhan produksi tomat belum dapat diimbangi karena nilai rata-rata produktivitasnya sebesar 15,75 ton ha-1 masih tergolong rendah dibandingkan dengan potensi produktivitasnya, yaitu 45,7–80,0 ton ha-1 (Kementan, 2012).

Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kuantitas serta kualitas tomat ceri yaitu dengan penggunaan bahan organik, dengan cara tersebut dapat mengemburkan tanah, memperbaiki struktur tanah juga membantu penyerapan hara tanah karena akar pada tanaman akan menembus sampai kebagian tanah dan penyerapan unsur hara. Akhir ini produk pertanian tanpa residu pestisida sangat diminati selain itu juga dapat menjaga kelestarian lingkungan, serta penggunaan pupuk anorganik sebagai peningkatan produktivitas tanaman bukan merupakan langkah yang bijaksana (Abidin *et al.*, 2014).

Penggunaan polybag sebagai media tanam merupakan langkah untuk mengatasi keterbatasan lahan tanaman tomat ceri dan terhindar penyakit layu bakteri. Komposisi media tanam sangat penting bagi pertumbuhan tanaman tomat dengan aerasi dan tekstur yang baik sangat diperlukan dalam pertumbuhan tomat. (Ramdani *et al.*, 2018).

Tanaman tomat merupakan tanaman yang membutuhkan unsur hara N, P dan K dalam jumlah yang relatif besar. Unsur Nitrogen sangat berperan dalam memproduksi protein, pertumbuhan daun dan membantu dalam proses metabolisme seperti pada proses fotosintesis. Sedangkan unsur Fosfor berperan dalam memacu pertumbuhan akar dan pembentukan sistem perakaran yang baik pada tanaman muda, sebagai bahan penyusun inti sel (asam nukleat), lemak dan protein. Unsur Kalium yang dapat membantu proses pembentukan protein dan karbohidrat, yang meningkatkan resistensi tanaman terhadap hama dan penyakit serta dapat memperbaiki kualitas hasil tanaman (Afifi *et al.*, 2017).

Untuk memenuhi kebutuhan unsur hara N, P dan K pada tanaman tomat ceri dapat dilakukan dengan pemberian pupuk majemuk, salah satunya adalah penggunaan pupuk NPK Phonska (15:15:15). Pupuk NPK Phonska merupakan salah satu pupuk majemuk yang dapat menjadi alternatif dalam menambah unsur hara pada media tanam karena memiliki kandungan hara makro N, P dan K dalam jumlah relatif tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah perlakuan pemberian dosis pupuk NPK dapat berpengaruh pada pertumbuhan tanaman tomat ceri (*Lycopersicum esculentum* Mill) ?
2. Berapakah dosis pupuk NPK yang tepat untuk pertumbuhan dan hasil tomat ceri (*Lycopersicum esculentum* Mill) ?

1.3 Tujuan

Tujuan dilakukan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui respon pemberian dosis pupuk NPK phonska terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat ceri (*Lycopersicum esculentum* Mill)
2. Untuk mengetahui perbedaan antar perlakuan pupuk NPK phonska terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat ceri (*Lycopersicum esculentum* Mill)

1.4 Hipotesis

Pemberian pupuk NPK phonska dengan dosis 1,8 gram berpengaruh nyata pada respon pertumbuhan dan hasil tanaman tomat ceri (*Lycopersicum esculentum* Mill)

1.5 Manfaat

Dengan adanya penelitian ini, dapat bermanfaat bagi:

1. Mahasiswa, dapat mengetahui bagaimana respon pertumbuhan dan hasil tanaman tomat ceri terhadap pemberian dosis pupuk NPK phonska
2. Petani, sebagai solusi pada tanaman tomat ceri dengan pemberian dosis pupuk NPK phonska
3. Pembaca, sebagai referensi mengenai respon pertumbuhan dan hasil tanaman tomat ceri terhadap pemberian dosis pupuk NPK phonska

